BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis/Desain Penelitian

Penelitian ini telah menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Desain fenomenologi dipilih karena penelitian berfokus untuk memahami secara mendalam pengalaman keluarga dalam membantu kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum sebagai satu kesatuan fenomena yang terjadi pada konteks kehidupan nyata. Desain fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami makna pengalaman yang dirasakan oleh partisipan terhadap fenomena yang sama. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai bagaimana keluarga menjalani, merasakan, serta memaknai peran mereka dalam mendampingi ibu selama proses menyusui. Dengan demikian, pendekatan fenomenologi dinilai sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu mengungkap pengalaman subjektif partisipan secara lebih mendalam (Aflah dan Murhayati, 2025).

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian diartikan sebagai keseluruhan individu, objek, atau subjek yang menjadi fokus kajian penelitian. Istilah "keseluruhan" menunjukkan bahwa populasi memiliki batasan tertentu, baik berdasarkan wilayah, waktu, maupun karakteristik tertentu. Dalam konteks penelitian, dikenal adanya populasi sasaran, yaitu populasi

penelitian yang ditetapkan secara luas dan masih bersifat umum. Populasi yang terlalu luas dan tidak spesifik tersebut sulit untuk diteliti secara langsung, sehingga diperlukan penetapan populasi terjangkau, yaitu populasi yang dapat diakses oleh peneliti dan memiliki kriteria tertentu sehingga memungkinkan pelaksanaan penelitian secara efektif (Suprajitno, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang paling dekat dengan ibu postpartum yang di rawat di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar yang terlibat dalam membantu proses menyusui dan kelancaran pengeluaran ASI.

2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang paling dekat dengan ibu postpartum dengan *sectio caesarea* di Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi selama masa penelitian. Partisipan yang digunakan sebanyak 5 orang anggota keluarga ibu postpartum.

3. Teknik Sampling

Subjek dipilih menggunakan *purposive sampling,* yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap memahami fenomena secara mendalam. Pemilihan partisipan dilakukan secara sengaja untuk memilih individu yang memiliki pengalaman langsung (*lived experience*) dan mampu menggambarkan makna dari pengalaman tersebut, sesuai dengan prinsip fenomenologi (Alhazmi dan Kaufmann, 2022). Kriteria inklusi dari subjek atau partisipan adalah sebagai berikut:

1. Anggota keluarga yang paling dekat dengan ibu postpartum hari rawat kedua atau ketiga yang sedang menjalani proses menyusui, serta aktif memberikan dukungan dalam proses pengeluaran ASI (suami, ibu, atau anggota keluarga lain).
2. Mampu berkomunikasi dengan baik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar. Waktu penelitian dilakukan pada 7 Februari hingga 7 Maret 2026, mencakup tahap persiapan, perizinan, pengumpulan data. Pelaksanaan wawancara telah dilakukan sesuai jadwal dan ketersediaan subjek.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada Pengalaman Keluarga dalam Membantu Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum sebagai satu kesatuan fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Secara lebih rinci, penelitian ini memusatkan perhatian pada beberapa aspek, yaitu:

1. Bentuk-bentuk dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu postpartum dalam upaya melancarkan pengeluaran ASI, meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dukungan peran, serta advokasi keluarga.
2. Berbagai hambatan atau tantangan yang dihadapi keluarga dalam memberikan dukungan terhadap kelancaran pengeluaran ASI.

3. Pandangan atau persepsi keluarga mengenai pentingnya peran keluarga terhadap tingkat keberhasilan atau kelancaran pengeluaran ASI setelah dukungan tersebut diberikan.

E. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitian. Peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan data, berinteraksi dengan subjek, dan menafsirkan temuan. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, bahwa peneliti adalah pengamat utama dalam memahami fenomena nyata di lapangan (Yin, 2012). Instrumen pendukung yang digunakan meliputi:

a. Pedoman wawancara mendalam
b. Alat perekam suara (berupa *Handphone*)

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian telah dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi.

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, dengan tujuan memperoleh informasi dan jawaban dari partisipan. Wawancara dilaksanakan secara langsung atau tatap muka dengan partisipan, sehingga peneliti dapat mengamati ekspresi serta kegiatan yang mungkin dilakukan partisipan selama

wawancara berlangsung. Wawancara ini dilakukan dengan menggali informasi secara mendalam guna memperoleh data yang lebih kaya dan menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyimak secara teliti serta mendokumentasikan setiap informasi yang disampaikan oleh partisipan mengenai Pengalaman Keluarga dalam membantu kelancaran pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum. Pelaksanaan wawancara dilakukan di lokasi yang telah disepakati, tiga partisipan bersedia di wawancara saat di rumah sakit. Kondisi wawancara di rumah sakit cukup kondusif, terdapat partisipan yang tampak melakukan wawancara sambil menggendong bayi karena bayi nya menangis. Selain itu, terdapat aktivitas pelayanan kesehatan seperti keluar masuknya tenaga kesehatan ke ruangan. Berbeda dengan wawancara di rumah partisipan yang tampak lebih tenang dan kondusif.

b. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto sebagai bukti wawancara, dan melihat rekam medis sebagai dokumentasi sekunder.

3. Operasional pengumpulan data

a. Penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing dan penguji, kemudian peneliti mengurus surat izin penelitian dari kampus sebagai pengantar pelaksanaan penelitian.

b. Peneliti menghubungi bagian diklat RSUD Ngudi Waluyo untuk mengetahui alur pengajuan etik, kemudian menyiapkan dan melengkapi berkas berdasarkan isi Karya Tulis Ilmiah.
c. Peneliti menyerahkan berkas pengajuan, surat permohonan, dan proposal penelitian ke bagian diklat rumah sakit, kemudian peneliti melakukan pembayaran etik ke administrasi.
d. Setelah izin etik diperoleh, peneliti menyerahkan surat etik ke Ruang Dewi Kunthi, tempat penelitian dilakukan.
e. Peneliti mencari partisipan yang sesuai dengan kriteria penelitian, setelah itu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian. Kemudian, partisipan yang bersedia akan mengisi lembar *informed consent.*
f. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan partisipan untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan durasi 15-25 menit, menyesuaikan kondisi partisipan.
g. Selama proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan agar pembahasan sesuai dengan penelitian, dan merekam suara menggunakan *handphone*. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto sebagai data pendukung. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan rekam medis sebagai sumber data sekunder.
h. Setelah seluruh data terkumpul, hasil wawancara ditranskrip secara manual, kemudian di analisis secara manual dengan bantuan Microsoft

Word untuk membuat tabel sehingga memudahkan pengelompokan kategori, subtema, dan tema.

F. Analisis dan Penyajian Data

1. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disesuaikan dengan rancangan fenomenologi, yaitu data disajikan dalam bentuk uraian kata-kata, bukan angka. Sumber data berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, serta observasi, yang selanjutnya dirangkai menjadi bentuk naratif.

Pada tahap awal, seluruh hasil wawancara ditranskripsi manual secara verbatim. Peneliti kemudian membaca ulang transkrip secara menyeluruh untuk memahami konteks pengalaman keluarga dalam membantu kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Kemudian peneliti mulai menandai bagian-bagian penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan pengelompokan dan kategorisasi. Kategori-kategori yang telah tersusun kemudian dianalisis lebih lanjut dengan pengelompokan kategori yang saling berkaitan ke dalam subtema.

Langkah selanjutnya yaitu pembentukan tema. Proses ini menghasilkan beberapa tema yang terbentuk dan mencerminkan pengalaman menyeluruh keluarga dalam mendampingi ibu postpartum pada proses menyusui. Tema-tema yang terbentuk adalah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, advokasi

keluarga, dukungan peran, pengalaman positif, tantangan, strategi koping, persepsi dan pemahaman keluarga, makna pendampingan, dan dampak pada keluarga. Dengan demikian, kondensasi data menghasilkan struktur tematik yang kuat sehingga memudahkan proses penyajian dan analisis lanjutan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti melihat hubungan antar data, pola, dan kecenderungan tertentu. Dalam penelitian ini, terdapat dua bentuk utama penyajian data, yaitu:

a. Narasi Deskriptif

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan secara naratif berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi terhadap ibu postpartum serta anggota keluarga yang mendampinginya. Data disusun sesuai tema yang telah terbentuk melalui proses kondensasi data, yang mencerminkan dinamika pengalaman keluarga dalam membantu kelancaran pengeluaran ASI.

b. Tabel dan Matriks Tematik

Dalam analisis kualitatif, penelitian ini menggunakan penyajian dalam bentuk matriks analisis untuk membantu mengorganisasi data, sehingga keterkaitan, pola, dan hubungan antar tema dapat terlihat dengan lebih jelas dan sistematis (Miles *et al*., 2014). Penggunaan matriks ini memudahkan peneliti dalam menelusuri dinamika temuan secara sistematis dan komprehensif sesuai dengan yang terlampir.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan tidak dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya, tetapi dimulai sejak awal proses penelitian, yaitu ketika peneliti mulai mengamati pola, membuat catatan lapangan, dan menandai kategori awal (Miles *et al*., 2014). Kesimpulan awal ini bersifat sementara sehingga harus terus diverifikasi seiring bertambahnya data hingga peneliti mendapatkan temuan yang stabil, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diperkuat melalui beberapa bentuk verifikasi dan pengecekan keandalan data. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif berasal dari pengecekan silang sumber, stabilitas temuan, dan konfirmasi dari partisipan (Miles *et al*., 2014). Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi teknik merupakan strategi pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai metode yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan terhadap sumber data yang sama (Sugiyono, 2013). Bila informasi dari berbagai sumber menunjukkan kesesuaian, maka temuan dianggap lebih valid. Peneliti juga melakukan perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti antar partisipan, hasil observasi, serta

dokumentasi yang berkaitan, untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti tidak dilakukan secara terpisah, tetapi dilakukan bersamaan dengan proses wawancara untuk mengamati respon, ekspresi, serta kondisi partisipan selama wawancara berlangsung.

2. *Member Checking* (Pengecekan Partisipan)

   Member checking membantu mencegah kesalahan pemahaman dan memastikan bahwa makna yang ditarik benar-benar sesuai dengan pengalaman asli partisipan. proses ini dilakukan dengan menyampaikan kembali ringkasan hasil wawancara kepada partisipan, mengonfirmasi temuan awal yang diperoleh. Peneliti juga menanyakan kesesuaian antara hasil interpretasi dengan pengalaman yang dirasakan oleh partisipan, sehingga data yang diperoleh tetap mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

3. Observasi berulang

   Observasi berulang dilakukan untuk melihat konsistensi data yang diperoleh dari waktu ke waktu. Melalui observasi yang dilakukan lebih dari satu kali, peneliti dapat menilai apakah perilaku yang diamati merupakan bagian dari pola yang menetap atau hanya bersifat sementara. Namun dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti hanya pada waktu wawancara, sehingga pengamatan terhadap partisipan terbatas pada kondisi tersebut.

4. Pencatatan lapangan yang sistematis

Catatan ini digunakan untuk memverifikasi data wawancara, terutama ketika terdapat perbedaan antara ucapan partisipan dengan perilaku nyata. Beberapa partisipan menunjukkan ekspresi emosional seperti tersenyum, terlihat haru, atau ada perubahan nada suara saat menceritakan pengalamannya. Selain itu, terdapat partisipan yang tampak memberikan jeda sebelum menjawab pertanyaan tertentu, yang mengindikasikan adanya pertimbangan yang cukup mendalam. Pada salah satu partisipan, peneliti mengamati bahwa partisipan melakukan wawancara sambil menggendong bayi yang sedang menangis.

H. Etika Penelitian

Pada penelitian ini peneliti telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo Wlingi dengan nomor: T/070/484/409.52.4/2026 dan telah layak etik untuk dilaksanakan. Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan memperhatikan prinsip-prinsip etik berikut:

1. *Respect for Participants* (Penghormatan terhadap Partisipan)

Peneliti memberikan penjelasan secara jelas kepada partisipan mengenai tujuan penelitian, prosedur pelaksanaan, serta hak-hak partisipan sebelum mereka memutuskan untuk berpartisipasi. Kelima partisipan menandatangi *informed consent* tanpa adanya paksaan. Selain itu, sebagai bentuk penghargaan atas waktu yang telah diluangkan, peneliti memberikan kompensasi sederhana berupa telur ayam negeri kepada

semua partisipan, yang berguna sebagai sumber protein ibu postpartum.

2. *Informed Consent* (Persetujuan Setelah Penjelasan)

Informed consent dilakukan peneliti dengan memberikan penjelasan yang lengkap dan mudah dipahami terkait penelitian kepada calon partisipan. Setelah memahami informasi tersebut, partisipan yang bersedia diminta menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan. Dalam penelitian ini, terdapat tujuh calon partisipan, namun hanya lima partisipan yang menyatakan kesediaannya dan menandatangani *informed consent*.

3. *Confidiently* (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas partisipan sejak proses pengumpulan data hingga pelaporan hasil penelitian. Identitas partisipan tidak dicantumkan secara langsung, melainkan diganti dengan kode seperti P1, P2, dan seterusnya, sehingga privasi partisipan tetap terlindungi.

4. *Non-Maleficence* (Tidak Merugikan)

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip tidak merugikan partisipan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Selama proses penelitian, partisipan tidak mengalami dampak negatif, bahkan sebagian partisipan menyampaikan bahwa mereka merasa senang dapat terlibat dalam penelitian ini.

5. *Justice* (Keadilan)

Peneliti memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh partisipan tanpa adanya diskriminasi. Setiap partisipan memperoleh kesempatan

yang setara dalam proses penelitian serta mendapat kompensasi yang sama sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi mereka.

6. Integritas dan Kejujuran Ilmiah

Peneliti menyajikan seluruh data sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan tanpa melakukan rekayasa penelitian. Selain itu, peneliti juga menjaga kejujuran ilmiah dengan menghindari plagiarisme serta mencantumkan seluruh sumber rujukan yang jelas dan bertanggung jawab.